Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi
eISSN 3089-8374 & pISSN 3090-1022
Vol. 2, No. 4, Tahun 2026
doi.org/10.63822/kad4e876
Hal. 4643-4651

Beranda Jurnal https://indojurnal.com/index.php/ekopedia

Analisis Pelaksanaan Prosedur Audit atas Akun Kas pada PT. BAR oleh KAP XYZ

Syarifka Satya Putri Zaen[1], Nufaisa[2]
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Indonesia[1,2]

*Email syarifka.satya@gmail.com, nufaisa@uinsa.ac.id

Diterima: 02-11-2026 | Disetujui: 09-11-2026 | Diterbitkan: 11-11-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of audit procedures for cash accounts at PT BAR by XYZ Public Accounting Firm. This study uses a qualitative descriptive method with a case study approach. Data were obtained through observation and documentation related to the cash account audit. The results of the study indicate that the audit process includes audit preparation, receipt of financial statements, requesting account transaction data, conducting a cash count, examining cash discrepancies, preparing a report of findings, preparing audit working papers (KKP), and completing the audit. During the audit process, challenges were identified in the form of delays and incomplete documentation from the client, which can hinder the audit process. Based on Auditing Standard (AS) 500 regarding Audit Evidence, the evidence obtained must be evaluated in terms of its sufficiency and accuracy to support the auditor's conclusions. This study highlights the importance of systematically performing audit procedures, collecting sufficient audit evidence, and maintaining good coordination between the auditor and the client in supporting the audit of the cash account.

Keywords: *Cash Account Audit, Audit Procedures, Audit Evidence, SA 500, Audit Working Papers..*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan prosedur audit atas akun kas pada PT BAR oleh KAP XYZ. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan pemeriksaan akun kas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan audit meliputi persiapan pemeriksaan, penerimaan laporan keuangan, permintaan data mutasi rekening, pelaksanaan cash opname, pemeriksaan selisih kas, penyusunan berita acara, penyusunan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP), dan penyelesaian audit. Dalam pelaksanaannya, ditemukan kendala berupa keterlambatan dan ketidaklengkapan dokumen dari pihak klien yang dapat menghambat proses pemeriksaan. Berdasarkan Standar Audit (SA) 500 tentang Bukti Audit, bukti yang diperoleh perlu dievaluasi dari segi kecukupan dan ketepatannya untuk mendukung kesimpulan auditor. Penelitian ini menunjukkan pentingnya pelaksanaan prosedur audit secara sistematis, pengumpulan bukti audit yang memadai, serta koordinasi yang baik antara auditor dan pihak klien dalam mendukung pemeriksaan akun kas.

Kata kunci: Audit Akun Kas, Prosedur Audit, Bukti Audit, SA 500, Kertas Kerja Pemeriksaan

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:
Putri Zaen, S. S., & Nufaisa, N. (2026). Analisis Pelaksanaan Prosedur Audit atas Akun Kas pada PT. BAR oleh KAP XYZ. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 2(4), 4643-4651. https://doi.org/10.63822/kad4e876

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi dan posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu serta menjadi dasar bagi berbagai pihak dalam pengambilan keputusan ekonomi (Rahmawati, 2024). Informasi tersebut digunakan oleh manajemen, investor, kreditur, dan pihak berkepentingan lainnya untuk menilai kinerja serta kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan perlu disajikan secara wajar, akurat, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku agar dapat diandalkan oleh para penggunanya (Azizah & Suryatimur, 2025).

Untuk meningkatkan keandalan informasi dalam laporan keuangan, diperlukan pemeriksaan oleh auditor independen melalui proses audit. Audit laporan keuangan bertujuan untuk memperoleh bukti yang cukup dan tepat sebagai dasar bagi auditor dalam memberikan opini mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan. Dalam pelaksanaannya, auditor perlu mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material, termasuk risiko yang berkaitan dengan akun-akun tertentu dalam laporan keuangan.

Salah satu akun yang memerlukan perhatian dalam proses audit adalah akun kas. Kas merupakan aset lancar yang memiliki tingkat likuiditas tinggi sehingga mudah digunakan, dipindahkan, dan berpotensi mengalami kesalahan pencatatan maupun penyalahgunaan (Ayuningtias & Suryaningrum, 2024). Karakteristik tersebut menyebabkan akun kas memiliki risiko yang perlu diperhatikan dalam pemeriksaan laporan keuangan. Oleh karena itu, pelaksanaan prosedur audit atas akun kas diperlukan untuk memperoleh keyakinan bahwa saldo yang disajikan telah didukung oleh bukti yang memadai dan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Audit atas akun kas dilakukan untuk menguji kewajaran saldo kas serta memastikan kesesuaian antara pencatatan akuntansi dan bukti pendukung yang tersedia (Fisdiana & Wilasittha, 2025). Pelaksanaan audit tersebut berkaitan dengan Standar Audit (SA) 500 tentang Bukti Audit yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). SA 500 menjelaskan tanggung jawab auditor dalam merancang dan melaksanakan prosedur audit untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat sebagai dasar penarikan kesimpulan yang memadai dalam pembentukan opini audit (IAPI, 2025). Dengan demikian, bukti audit yang relevan dan andal menjadi unsur penting dalam mendukung hasil pemeriksaan atas akun kas.

Dalam penerapannya, pemeriksaan akun kas dapat meliputi pemeriksaan mutasi rekening bank, penelusuran bukti transaksi, penghitungan fisik kas (*cash opname*), serta pencocokan saldo kas berdasarkan catatan perusahaan dengan dokumen pendukung. Setiap prosedur tersebut perlu dilaksanakan secara cermat agar bukti yang diperoleh dapat mendukung tujuan pemeriksaan. Apabila ditemukan perbedaan antara saldo menurut catatan perusahaan dan hasil pemeriksaan, auditor perlu menelusuri penyebabnya serta mengevaluasi dampaknya terhadap penyajian laporan keuangan. Hasil pemeriksaan selanjutnya didokumentasikan dalam Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) sebagai bagian dari dokumentasi audit.

Pelaksanaan prosedur audit atas akun kas memerlukan ketelitian dalam memeriksa dokumen, mencocokkan saldo, serta mengevaluasi kesesuaian antara catatan perusahaan dan bukti yang diperoleh. Kesesuaian pelaksanaan prosedur dengan standar audit yang relevan menjadi hal penting untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil didukung oleh bukti yang memadai. Oleh karena itu, analisis terhadap pelaksanaan prosedur audit diperlukan untuk mengetahui bagaimana tahapan pemeriksaan dilakukan dan bagaimana bukti audit digunakan dalam mendukung penilaian atas kewajaran saldo kas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan prosedur audit atas akun kas pada PT BAR oleh KAP XYZ. Analisis difokuskan pada tahapan pemeriksaan,

penerapan prosedur audit, pengumpulan bukti audit berdasarkan SA 500, serta penanganan terhadap perbedaan saldo apabila ditemukan selama proses pemeriksaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan prosedur audit atas akun kas dalam praktik pemeriksaan laporan keuangan serta menambah pemahaman mengenai pentingnya bukti audit dalam mendukung kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Audit

Audit merupakan suatu proses pemeriksaan yang dilakukan melalui pengumpulan dan evaluasi bukti atas informasi untuk menilai kesesuaiannya dengan kriteria yang telah ditetapkan. Hasil pemeriksaan tersebut kemudian disampaikan dalam bentuk laporan. Proses audit dilaksanakan oleh auditor yang memiliki kompetensi profesional serta independensi yang memadai agar hasil pemeriksaan dapat dipertanggungjawabkan (Lestari & Sari, 2026). Audit laporan keuangan bertujuan untuk menilai kesesuaian penyajian laporan keuangan dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku (Fitriandani & Sari, 2025). Serta memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kesalahan maupun kecurangan. Hasil pemeriksaan tersebut menjadi dasar bagi auditor dalam memberikan opini mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu, pelaksanaan audit perlu dilakukan berdasarkan standar profesional yang berlaku agar hasil pemeriksaan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Prosedur Audit

Prosedur audit merupakan serangkaian tahapan pemeriksaan yang direncanakan dan diterapkan oleh auditor untuk mengumpulkan bukti sebagai dasar dalam menilai kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Tjauzy & Budiwitjaksono, 2026). Prosedur yang digunakan disesuaikan dengan tujuan pemeriksaan, karakteristik akun, serta risiko kesalahan penyajian material yang telah diidentifikasi. Prosedur audit dapat mencakup pemeriksaan dokumen, observasi, konfirmasi, penghitungan ulang, dan prosedur analitis. Pelaksanaan prosedur tersebut membantu auditor mengidentifikasi perbedaan atau kesalahan pencatatan serta memperoleh dasar yang memadai untuk menarik kesimpulan atas akun yang diperiksa.

3. Kas

Kas merupakan aset lancar yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan memenuhi kewajiban keuangan (Azizah & Suryatimur, 2025). Kas memiliki tingkat likuiditas yang tinggi sehingga mudah digunakan dan dipindahkan, serta berpotensi mengalami kesalahan pencatatan maupun penyalahgunaan (Pramesti & Azmiyanti, 2024). Kondisi tersebut menjadikan akun kas sebagai salah satu akun yang memerlukan perhatian dalam proses audit. Pemeriksaan akun kas bertujuan untuk menilai keberadaan, kelengkapan, ketepatan pencatatan, serta kewajaran saldo yang disajikan dalam laporan keuangan.

Pelaksanaan audit atas akun kas dapat dilakukan melalui pemeriksaan mutasi rekening bank, penelusuran bukti transaksi, penghitungan fisik kas (cash opname), serta rekonsiliasi dan penelusuran selisih saldo. Prosedur tersebut membantu auditor membandingkan catatan perusahaan dengan bukti

pendukung yang tersedia. Hasil pemeriksaan kemudian digunakan untuk mengevaluasi apakah saldo kas telah disajikan secara wajar dalam laporan keuangan.

4. Standar Audit (SA) 500 Bukti Audit

Standar Audit (SA) 500 tentang Bukti Audit mengatur tanggung jawab auditor dalam merancang dan melaksanakan prosedur audit untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat sebagai dasar penarikan kesimpulan dalam pembentukan opini audit (IAPI, 2025). Kecukupan bukti audit berkaitan dengan jumlah bukti yang diperoleh, sedangkan ketepatan bukti berkaitan dengan kualitasnya, terutama relevansi dan keandalan bukti tersebut. Kedua aspek ini penting untuk memastikan bahwa kesimpulan auditor didukung oleh bukti yang memadai.

Dalam pemeriksaan akun kas, penerapan SA 500 dapat dilihat melalui pengumpulan dan evaluasi bukti berupa rekening koran, bukti penerimaan dan pengeluaran kas, hasil cash opname, serta dokumen rekonsiliasi. Auditor perlu menilai apakah bukti yang diperoleh relevan dan cukup andal untuk mendukung kesimpulan mengenai saldo kas. Dengan demikian, SA 500 menjadi landasan untuk menganalisis proses pengumpulan dan evaluasi bukti dalam pelaksanaan prosedur audit atas akun kas pada PT BAR oleh KAP XYZ.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan memahami suatu proses berdasarkan kondisi yang terjadi secara langsung. Sementara itu, pendekatan studi kasus digunakan untuk mengkaji suatu kegiatan atau proses secara mendalam pada objek penelitian tertentu (Creswell & Creswell, 2017). Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis pelaksanaan prosedur audit atas akun kas pada PT BAR oleh KAP XYZ.

Data penelitian diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati pelaksanaan prosedur audit akun kas, meliputi pemeriksaan mutasi rekening, pemeriksaan bukti transaksi, pelaksanaan cash opname, penelusuran selisih kas, serta penyusunan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP). Observasi tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai tahapan pemeriksaan dan prosedur yang diterapkan auditor.

Teknik dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen yang berkaitan dengan pemeriksaan akun kas, seperti Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP), berita acara cash opname, dokumen permintaan data, mutasi rekening, dan dokumen pendukung lainnya yang tersedia serta dapat digunakan dalam penelitian. Dokumentasi tersebut digunakan untuk melengkapi hasil observasi dan memahami bukti yang mendukung pelaksanaan prosedur audit.

Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tiga tahapan, yaitu mengidentifikasi dan mengelompokkan data berdasarkan tahapan pemeriksaan akun kas, membandingkan pelaksanaan prosedur audit dengan konsep audit dan Standar Audit (SA) 500 tentang Bukti Audit, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran mengenai pelaksanaan prosedur audit akun kas pada PT BAR oleh KAP XYZ dan menilai bagaimana bukti audit digunakan untuk mendukung hasil pemeriksaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, pelaksanaan prosedur audit atas akun kas pada PT BAR oleh KAP XYZ dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari penerimaan penugasan hingga penyelesaian dan penelaahan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP). Setiap tahapan bertujuan untuk memperoleh bukti audit yang mendukung pemeriksaan saldo kas dan menilai kesesuaiannya dengan catatan keuangan perusahaan. Pelaksanaan prosedur tersebut mencakup pemeriksaan dokumen pendukung, penghitungan fisik kas, penelusuran selisih, serta pendokumentasian hasil pemeriksaan.

1. Mulai Audit Kas

Pelaksanaan audit akun kas dimulai dengan penugasan dari ketua tim audit kepada auditor yang bertanggung jawab melakukan pemeriksaan. Pada tahap ini, auditor memahami ruang lingkup pemeriksaan dan mempersiapkan dokumen yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan prosedur audit. Persiapan tersebut menjadi langkah awal untuk memastikan bahwa pemeriksaan dilaksanakan secara terarah sesuai dengan tujuan audit.

Tahap awal memiliki peran penting karena membantu auditor menentukan kebutuhan dokumen dan prosedur pemeriksaan yang akan dilakukan. Dalam audit akun kas, persiapan yang memadai diperlukan untuk mendukung pemeriksaan atas saldo kas, transaksi penerimaan dan pengeluaran, serta kesesuaian pencatatan keuangan perusahaan. Dengan demikian, pelaksanaan audit dapat dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan ruang lingkup penugasan.

2. Penerimaan Laporan Keuangan

Setelah menerima penugasan, auditor memperoleh laporan keuangan dari PT BAR sebagai dasar awal pemeriksaan. Laporan tersebut digunakan untuk mengetahui saldo akun kas yang disajikan serta memahami informasi keuangan yang berkaitan dengan akun tersebut. Berdasarkan informasi awal tersebut, auditor mengidentifikasi dokumen pendukung yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan lebih lanjut.

Dokumen pendukung yang dibutuhkan antara lain buku kas, rekening koran, data mutasi rekening, serta bukti transaksi penerimaan dan pengeluaran kas. Kelengkapan dokumen tersebut penting karena auditor perlu membandingkan saldo yang tercatat dalam pembukuan dengan informasi yang didukung oleh bukti transaksi. Tahap ini menjadi dasar dalam menentukan pemeriksaan lanjutan yang diperlukan untuk memperoleh bukti audit yang relevan.

3. Permintaan Data Mutasi Rekening

Tahap berikutnya adalah permintaan data mutasi rekening dan dokumen pendukung lainnya kepada pihak PT BAR. Data mutasi rekening digunakan untuk menelusuri aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas melalui rekening bank selama periode yang diperiksa. Auditor menggunakan data tersebut untuk mencocokkan transaksi yang tercatat dengan informasi pada rekening koran dan dokumen pendukung yang tersedia.

Berdasarkan hasil observasi, salah satu kendala dalam tahap ini adalah keterlambatan pengiriman dokumen oleh pihak klien. Selain itu, dokumen yang diterima terkadang belum lengkap sehingga auditor perlu melakukan tindak lanjut (follow-up) untuk memperoleh informasi tambahan. Kondisi tersebut dapat memperpanjang waktu pengumpulan bukti dan menghambat pelaksanaan tahapan pemeriksaan berikutnya.

Kelengkapan dan ketepatan waktu penyediaan dokumen menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran audit. Apabila dokumen belum tersedia secara lengkap, auditor perlu menyesuaikan pelaksanaan pemeriksaan dan menindaklanjuti informasi yang masih diperlukan. Oleh karena itu, koordinasi antara auditor dan pihak perusahaan diperlukan agar proses pengumpulan bukti dapat berlangsung lebih efektif.

4. Pelaksanaan Cash Opname

Setelah data dan dokumen pendukung tersedia, auditor melakukan cash opname atau penghitungan fisik kas untuk mengetahui jumlah uang tunai yang tersedia pada saat pemeriksaan. Hasil penghitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan saldo kas menurut catatan perusahaan untuk menilai apakah terdapat perbedaan antara kondisi fisik dan pencatatan akuntansi.

Dalam pelaksanaannya, auditor memeriksa jumlah kas fisik dan mencocokkannya dengan catatan kas serta dokumen pendukung yang relevan. Prosedur ini membantu auditor memperoleh bukti mengenai keberadaan kas pada saat penghitungan dilakukan. Namun, penghitungan fisik saja tidak cukup untuk membuktikan seluruh transaksi dan saldo kas selama satu periode. Oleh karena itu, hasil cash opname perlu didukung dengan pemeriksaan catatan transaksi dan dokumen lainnya sesuai dengan tujuan pemeriksaan.

Pelaksanaan cash opname berkaitan dengan SA 500 tentang Bukti Audit, khususnya dalam memperoleh bukti yang relevan untuk mendukung kesimpulan pemeriksaan. Hasil penghitungan fisik dapat memberikan bukti mengenai jumlah kas yang tersedia pada saat pemeriksaan, sedangkan dokumen pendukung diperlukan untuk menilai kesesuaian saldo dan pencatatannya. Dengan demikian, kombinasi prosedur pemeriksaan membantu auditor memperoleh pemahaman yang lebih memadai mengenai akun kas.

5. **Pemeriksaan Selisih Kas**

Setelah penghitungan fisik dilakukan, auditor memeriksa apakah terdapat perbedaan antara jumlah kas fisik dan saldo menurut pembukuan perusahaan. Apabila ditemukan selisih, pemeriksaan dilanjutkan dengan menelusuri buku kas, bukti transaksi, dan dokumen pendukung lainnya untuk mengidentifikasi penyebab perbedaan tersebut

Selisih kas dapat berkaitan dengan kesalahan pencatatan, keterlambatan pembukuan transaksi, atau transaksi yang belum dicatat. Namun, penyebab tersebut perlu dibuktikan melalui pemeriksaan lebih lanjut dan tidak dapat langsung disimpulkan hanya berdasarkan adanya perbedaan saldo. Auditor perlu mengevaluasi bukti yang tersedia untuk menentukan penyebab dan dampak selisih terhadap penyajian akun kas.

Tahap ini menunjukkan pentingnya ketelitian dalam pelaksanaan prosedur audit. Penelusuran selisih membantu auditor memperoleh penjelasan yang didukung bukti, sekaligus menilai apakah diperlukan pemeriksaan tambahan. Apabila selisih belum dapat dijelaskan, auditor perlu menindaklanjuti permasalahan tersebut sebelum menarik kesimpulan atas hasil pemeriksaan akun kas.

6. Penyusunan Berita Acara Cash Opname

Setelah pemeriksaan fisik kas dilakukan, auditor menyusun berita acara cash opname untuk mendokumentasikan pelaksanaan dan hasil penghitungan kas. Dokumen tersebut memuat informasi

mengenai hasil pemeriksaan serta kondisi kas pada saat penghitungan dilakukan, sesuai dengan isi dan bukti yang tersedia.

Berita acara berfungsi sebagai dokumentasi pendukung yang menunjukkan bahwa penghitungan fisik kas telah dilaksanakan. Dokumen ini juga dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi dalam penyusunan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP). Agar dapat mendukung kesimpulan audit, informasi dalam berita acara perlu konsisten dengan hasil penghitungan dan dokumen pendukung lainnya.

Dalam kaitannya dengan SA 500, berita acara cash opname merupakan bagian dari bukti yang perlu dievaluasi bersama bukti audit lainnya. Keberadaan dokumen tersebut tidak dengan sendirinya membuktikan kewajaran seluruh saldo kas, tetapi dapat mendukung kesimpulan auditor apabila relevan, andal, dan sesuai dengan tujuan pemeriksaan.

7. Penyusunan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP)

Tahap selanjutnya adalah penyusunan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP), yaitu dokumentasi yang memuat hasil pemeriksaan auditor atas akun kas. KKP digunakan untuk mencatat prosedur yang telah dilaksanakan, bukti audit yang diperoleh, hasil pengujian, serta kesimpulan pemeriksaan berdasarkan informasi yang tersedia.

Dalam pemeriksaan akun kas PT BAR, KKP disusun dengan mengacu pada hasil pemeriksaan dan dokumen pendukung yang telah dikumpulkan. Informasi yang relevan, seperti hasil pencocokan saldo, pemeriksaan mutasi rekening, penghitungan fisik kas, dan penelusuran selisih, perlu didokumentasikan sesuai dengan prosedur yang benar-benar dilaksanakan. Penyusunan KKP secara sistematis membantu proses penelaahan dan memudahkan auditor dalam memahami dasar penarikan kesimpulan.

Dokumentasi hasil pemeriksaan berkaitan dengan SA 500 karena bukti yang diperoleh perlu mendukung kesimpulan auditor. Selain itu, pendokumentasian pekerjaan audit juga berkaitan dengan SA 230 tentang Dokumentasi Audit. Setelah KKP disusun, dokumen tersebut ditelaah oleh ketua tim audit untuk menilai kelengkapan dokumentasi dan memastikan bahwa hasil pemeriksaan telah didukung oleh informasi yang memadai. Apabila ditemukan kekurangan, diperlukan tindak lanjut sesuai dengan hasil penelaahan.

8. Penyelesaian Audit Akun Kas

Tahap terakhir adalah penyelesaian pemeriksaan akun kas setelah prosedur audit dilaksanakan dan KKP selesai disusun serta ditelaah. Dokumen hasil pemeriksaan kemudian diserahkan kepada ketua tim audit untuk mendukung proses penelaahan lanjutan dan penyelesaian audit laporan keuangan.

Pada tahap ini, auditor perlu memastikan bahwa hasil pemeriksaan telah didokumentasikan dengan baik dan perbedaan saldo yang ditemukan telah ditindaklanjuti sesuai dengan bukti yang tersedia. Penyelesaian pemeriksaan akun kas merupakan bagian dari rangkaian audit laporan keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, kesimpulan atas akun kas perlu mempertimbangkan hasil prosedur yang dilakukan dan kecukupan bukti yang mendukungnya.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, pelaksanaan prosedur audit atas akun kas pada PT BAR oleh KAP XYZ mencakup tahapan persiapan pemeriksaan, penerimaan laporan keuangan, permintaan dokumen pendukung, penghitungan fisik kas, penelusuran selisih, penyusunan berita acara, hingga pendokumentasian hasil pemeriksaan dalam KKP. Rangkaian tersebut menunjukkan bahwa pemeriksaan

akun kas memerlukan kombinasi prosedur untuk memperoleh bukti mengenai keberadaan kas, ketepatan pencatatan, dan kesesuaian saldo dengan dokumen pendukung.

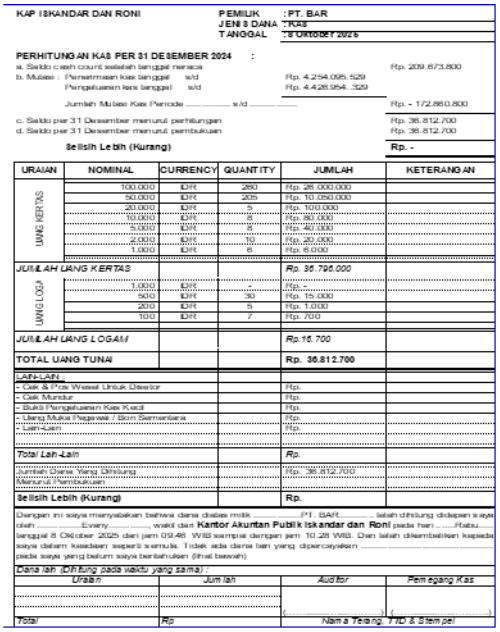
Jika ditinjau berdasarkan SA 500 tentang Bukti Audit, pelaksanaan prosedur tersebut perlu didukung oleh bukti yang cukup dan tepat. Bukti berupa rekening koran, catatan kas, bukti transaksi, serta hasil cash opname perlu dievaluasi berdasarkan relevansi dan keandalannya. Dengan demikian, penilaian terhadap pelaksanaan audit tidak cukup hanya dengan mengidentifikasi tahapan pemeriksaan, tetapi juga perlu mempertimbangkan bagaimana bukti yang diperoleh digunakan untuk mendukung kesimpulan auditor.

Kendala yang ditemukan dalam proses pemeriksaan adalah keterlambatan dan ketidaklengkapan dokumen dari pihak klien. Kondisi tersebut dapat memperlambat pengumpulan bukti dan menghambat pelaksanaan prosedur berikutnya. Oleh karena itu, koordinasi dalam permintaan dokumen dan pemantauan kelengkapan data perlu diperhatikan untuk mendukung efektivitas pelaksanaan audit. Penggunaan daftar permintaan dokumen dan pemantauan status penerimaan dokumen dapat dipertimbangkan sebagai upaya perbaikan proses, sepanjang sesuai dengan kebijakan dan sistem kerja KAP.

Secara keseluruhan, tahapan pemeriksaan yang diamati telah mencakup unsur-unsur penting dalam audit akun kas. Namun, kesimpulan mengenai kesesuaian pelaksanaan audit dengan standar profesional harus didasarkan pada pemeriksaan yang lebih mendalam terhadap prosedur yang benar-benar dilakukan dan bukti yang tersedia. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai pelaksanaan prosedur audit akun kas serta pentingnya pengumpulan, evaluasi, dan dokumentasi bukti dalam mendukung kesimpulan auditor.

REKAP MUTASI KAS PT. BAR 2024		
BULAN	**DEBIT**	**KREDIT**
Januari	788.819.675	735.337.786
Februari	400.648.450	439.846.203
Maret	300.420.688	518.624.224
April	244.704.804	212.847.704
Mei	479.286.832	510.445.032
Juni	249.297.881	194.323.081
Juli	505.011.336	549.712.136
Agustus	452.732.052	460.372.752
September	693.544.179	656.562.379
8 Oktober	139.627.632	148.883.032
TOTAL	**4.254.093.529**	**4.426.954.329**
		4.254.093.529
		4.426.954.329
		(172.860.800)
Opname Kas per 31 des		209.673.500
TOTAL KAS		36.812.700
Opname kas per 8 Okt		36.812.700
Selisih		-

Gambar 1. 1 Rekap Mutasi Kas PT. BAR



KAP ISKANDAR DAN RONI — PEMILIK : PT. BAR; JENIS DANA : KAS; TANGGAL : 8 OKTOBER 2025

PERHITUNGAN KAS PER 31 DESEMBER 2024 :

a. Saldo cash count setelah tanggal neraca — Rp. 209.673.800
b. Mutasi : Penerimaan kas tanggal s/d — Rp. 4.254.095.529
Pengeluaran kas tanggal s/d — Rp. 4.426.954..329
Jumlah Mutasi Kas Periode ..... s/d ..... — Rp. - 172.860.800
c. Saldo per 31 Desember menurut perhitungan — Rp. 36.812.700
d. Saldo per 31 Desember menurut pembukuan — Rp. 36.812.700
Selisih Lebih (Kurang) — Rp. -

URAIAN	NOMINAL	CURRENCY	QUANTITY	JUMLAH	KETERANGAN
UANG KERTAS	100.000	IDR	280	Rp. 28.000.000	
	50.000	IDR	205	Rp. 10.250.000	
	20.000	IDR	5	Rp. 100.000	
	10.000	IDR	11	Rp. 110.000	
	5.000	IDR	8	Rp. 40.000	
	2.000	IDR	10	Rp. 20.000	
	1.000	IDR	6	Rp. 6.000	
JUMLAH UANG KERTAS				Rp. 36.796.000	
UANG LOGAM	1.000	IDR	-	Rp. -	
	500	IDR	30	Rp. 15.000	
	200	IDR	5	Rp. 1.000	
	100	IDR	7	Rp. 700	
JUMLAH UANG LOGAM				Rp.16.700	
TOTAL UANG TUNAI				Rp. 36.812.700	

LAIN-LAIN :
- Cek & Pcik Wesel Untuk Deposit — Rp.
- Cek Mundur — Rp.
- Bukti Pengeluaran Kas Kecil — Rp.
- Uang Muka Pegawai / Bon Sementara — Rp.
- Lain-Lain — Rp.

Total Lain-Lain — Rp.

Jumlah Dana Yang Dihitung — Rp. 36.812.700
Menurut Pembukuan

Selisih Lebih (Kurang) — Rp.

Dengan ini saya menyatakan bahwa dana diatas milik ..... PT. BAR ..... telah dihitung didepan saya oleh ..... Evelyn ..... wakil dari **Kantor Akuntan Publik Iskandar dan Roni** pada hari ..... Rabu ..... tanggal 8 Oktober 2025 dan jam 09.46 WIB sampai dengan jam 10.28 WIB. Dan telah diserahkan kepada saya dalam keadaan seperti semula. Tidak ada dana lain yang dipercayakan ..... pada saya yang belum saya bertanggung jawabkan (lihat lawah)

Dana lain (Dihitung pada waktu yang sama) :

Uraian	Jumlah	Auditor	Penerima Kas
Total	Rp	Nama Terang, TTD & Stempel	

Gambar 1. 2 BA Cash Opname PT. BAR

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan prosedur audit atas akun kas pada PT BAR oleh KAP XYZ dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan pemeriksaan, penerimaan laporan keuangan, permintaan data mutasi rekening, pelaksanaan cash opname, pemeriksaan selisih kas, penyusunan berita acara, penyusunan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP), dan penyelesaian audit. Tahapan tersebut bertujuan untuk memperoleh bukti audit yang mendukung pemeriksaan saldo kas serta menilai kesesuaiannya dengan catatan dan dokumen pendukung perusahaan.

Dalam pelaksanaannya, kendala yang ditemukan berupa keterlambatan dan ketidaklengkapan dokumen dari pihak klien sehingga proses pengumpulan bukti dan pemeriksaan dapat memerlukan waktu lebih lama. Oleh karena itu, koordinasi antara auditor dan pihak klien perlu ditingkatkan untuk mendukung kelancaran proses audit. Selain itu, berdasarkan SA 500 tentang Bukti Audit, bukti yang diperoleh perlu dievaluasi dari segi kecukupan dan ketepatannya agar dapat mendukung kesimpulan auditor. Dengan demikian, pelaksanaan prosedur audit akun kas perlu didukung oleh pemeriksaan yang sistematis, bukti audit yang memadai, serta dokumentasi yang lengkap untuk membantu menilai kewajaran penyajian akun kas dalam laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Ayuningtias, P. M., & Suryaningrum, D. H. (2024). *Analisis Prosedur Audit Kas Setara Kas BLUD Puskesmas X Oleh KAP ENHA*.

Azizah, N., & Suryatimur, K. P. (2025). STUDI KASUS: ANALISIS PROSEDUR AUDIT KAS DAN SETARA KAS PADA BUMDES ABC OLEH KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) PURBA LAUDDIN & REKAN. *Akuntansi Edukasi Nusantara ICMA*.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.

Fisdiana, A. J., & Wilasittha, A. A. (2025). *AUDIT KAS DAN SETARA KAS: EVALUASI PROSEDUR AUDIT DAN REKOMENDASI PERBAIKAN SISTEM KAS UNTUK PERUSAHAAN BALAI LELANG*. *6*, 427–439.

Fitriandani, S., & Sari, R. P. (2025). *DARI PROSEDUR KE PRAKTIK : AUDIT KAS DAN*. *3*(1), 50–58.

IAPI. (2025). *Standar Profesional Akuntan Publik Standar Audit 500: Bukti Audit*. https://iapi.or.id/standar-profesional-akuntan-publik/

Lestari, I. D., & Sari, R. P. (2026). *Analisis Konfirmasi Bank dan Prosedur Alternatif sebagai Bukti Audit atas Kas dan Setara Kas pada KAP XYZ*. *6*(3), 352–361.

Pramesti, S. D., & Azmiyanti, R. (2024). *ANALISIS PROSEDUR AUDIT KAS DAN SETARA KAS PADA PT ABC OLEH KAP BUNTARAN & LISAWATI*. *5*, 691–704.

Rahmawati, L. (2024). *ANALISIS PROSEDUR AUDIT KAS DAN SETARA KAS OLEH KAP PURBA LAUDDIN DAN REKAN CABANG MAGELANG PADA BUMDES X*. *6*(1).

Tjauzy, D. A., & Budiwitjaksono, G. S. (2026). *PROSEDUR AUDIT KAS SETARA KAS PT ABC KAP XYZ*. *3*(3), 17–27.